

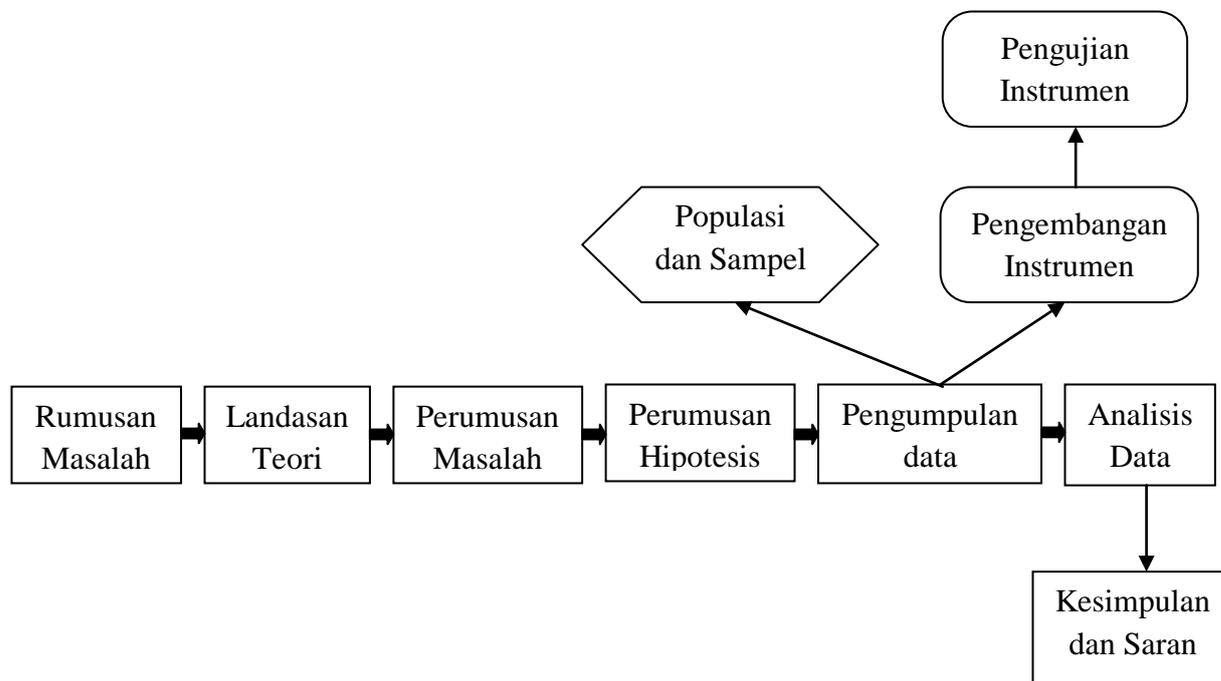
BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Rencana induk yang berisi metode dan prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dibutuhkan, menetapkan sumber-sumber informasi, teknik yang akan digunakan, metode sampling sampai dengan analisis data untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian disebut desain penelitian (Erlina, 2011: 73–74). Cetak biru bagi peneliti disebut sebagai desain penelitian oleh (Sanusi, 2012: 13). Oleh karena itu, desain ini perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian disebut desain penelitian (Sujarweni, 2015: 71).

Desain dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian pengujian hipotesis atau eksplanatori, yaitu penelitian analisis deskriptif. Populasi yang diambil yaitu seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Batam, dengan teknik pengambilan sampel non *probability sampling* menggunakan metode *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam melakukan proses pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner, dan juga melakukan studi pustaka. Skala pengukuran dan metode pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*, 5 poin.

Adapun desain pada penelitian ini yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2009, 46):



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana disebut definisi operasional (Sujarweni, 2015: 77). (Sugiyono, 2012: 31) menyatakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur disebut operasional variabel. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Dalam penelitian ini akan diberikan

definisi operasional untuk masing-masing variabel yang meliputi: sifat kepribadian, *locus of control*, stres kerja dan perilaku disfungsional audit.

3.2.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen disebut variabel independen (Sujarweni, 2015: 75). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah stres kerja (X).

3.2.1.1. Stres Kerja

Suatu kondisi ketegangan yang memengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang disebut stres kerja. Hasilnya, stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan, yang akhirnya mengganggu pelaksanaan tugas-tugasnya (Narundana, 2012, 11-12).

Faktor personal atau perilaku yang merupakan pemicu stres kerja. Indikator stres kerja yaitu kepribadian. Kepribadian dan karakter yang melekat dalam diri seseorang. Faktor individual yang secara signifikan memengaruhi stres yaitu sifat dasar seseorang. Artinya, gejala-gejala stres yang diekspresikan pada pekerjaan berasal dari kepribadian orang itu (Robbins & Judge, 2008b, 373).

3.2.2. Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas disebut variabel dependen (Sujarweni, 2015: 75). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah perilaku disfungsional audit (Y).

3.2.2.1. Perilaku Disfungsional Audit

Dalam melakukan prosedur audit tidak jarang auditor melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang atau disebut juga perilaku disfungsional. Perilaku menyimpang atau perilaku audit disfungsional yaitu setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan suatu program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung (Hartanto, 2016, 476).

Indikator perilaku disfungsional yang umumnya dilakukan oleh seorang auditor yang membahayakan kualitas audit menurut Donnelly diantaranya :

4) *Under Reporting of time*

Adalah melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (Kristanti, 2017, 870).

5) *Premature sign-off (PMSO)*

Merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain (Kristanti, 2017, 870).

6) *Altering / replacing of audit procedure*

Adalah penggantian prosedur audit yang seharusnya yang telah ditetapkan dalam standar auditing (Kristanti, 2017, 870).

3.2.3. Variabel Moderator

Variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen disebut variabel moderator (Sujarweni, 2015: 76). Variabel ini sering disebut sebagai variabel independen

kedua. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderator ialah sifat kepribadian yang terdiri dari lima dimensi yaitu *openness to experience* (Z_1), *conscientiousness* (Z_2), *extraversion* (Z_3), *agreeableness* (Z_4), , *neuroticism* (Z_5), dan *locus of control* yang terdiri dari dua tipe yaitu *locus of control* internal (Z_6), *locus of control* eksternal (Z_7).

3.2.3.1. Sifat Kepribadian

3.2.3.1.1. *Openness to Experience*

Auditor yang memiliki sifat kepribadian *openness to experience* atau kepribadian “O” memiliki kreativitas yang tinggi, sifat ingin tahu, berwawasan luas, imajinatif, terbuka dengan berbagai cara-cara baru. Menurut Denissen dan Penke, kepribadian ini mampu mengatasi masalah dalam waktu singkat, informasi terbatas, dan ketidakpastian yang tinggi (Rustiarini, 2014: 11).

Berikut merupakan indikator-indikator *openness to experience* (terbuka terhadap hal-hal baru) yaitu (Nettle, 2009: 29) :

- Kreatif
- Imajinatif

3.2.3.1.2. *Conscientiousness*

Sifat kepribadian *conscientiousness* atau kepribadian “C” dideskripsikan dengan sifat dapat dipercaya, berkompeten, bertanggung jawab, disiplin, rajin, patuh, dan efisien. Seseorang yang memiliki kepribadian “C” yang tinggi akan

memiliki perencanaan baik dan teratur, berorientasi pada prestasi, dan karir jangka panjang (Rustiarini, 2014: 11).

Berikut merupakan indikator-indikator *conscientiousness* (sifat berhati-hati) yaitu (Nettle, 2009: 29) :

- Terorganisir
- *Self-directed*

3.2.3.1.3. Extraversion

Seseorang auditor yang memiliki sifat kepribadian “E” cenderung ramah, banyak bicara, energik, semangat atau antusias, memiliki emosi positif, menyukai tantangan, serta mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Rustiarini, 2014: 4).

Berikut merupakan indikator-indikator *Extraversion* (ekstraversi) yaitu (Nettle, 2009: 29) :

- Kepribadian yang ramah
- Antusias atau bersemangat

3.2.3.1.4. Agreeableness

Auditor dengan sifat *agreeableness* tinggi akan berusaha menciptakan hubungan yang baik melalui meminimalisasi terjadinya konflik, melakukan kerjasama dan negosiasi dalam menyelesaikan permasalahan (Farhadi, Fatimah, Nasir, & Shahrazad, 2012: 3).

Berikut merupakan indikator-indikator *agreeableness* (mudah akur atau mudah bersepakat) yaitu (Nettle, 2009: 29) :

- Kepribadian yang bisa dipercaya
- Memiliki rasa empati

3.2.3.1.5. *Neuroticism*

Seseorang dengan sifat kepribadian “N” memiliki sifat yang sering merasa tertekan, rentan terhadap stres, cemas (Nettle, 2009: 29), khawatir, murung, sedih, gelisah, depresi, dan emosi tidak stabil sehingga kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Rustiarini, 2014: 5).

Berikut merupakan indikator-indikator *neuroticism* (neurosis) yaitu (Nettle, 2009: 29) :

- Rentan terhadap stres
- Cemas

3.2.3.2. *Locus of Control*

3.2.3.2.1. *Locus of Control Internal*

Locus of control internal (lokus kendali internal) mengacu pada persepsi seseorang bahwa sesuatu yang terjadi disebabkan oleh kendali atau tindakan diri sendiri (Rustiarini, 2014: 5).

Indikator *locus of control* internal yaitu inti diri positif. Individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa pun yang terjadi pada mereka (Robbins & Judge, 2008a: 138).

3.2.3.2.2. *Locus of Control* Eksternal

Locus of control eksternal mengacu pada persepsi bahwa suatu kejadian disebabkan oleh kendali faktor eksternal seperti nasib dan keberuntungan (Robbins & Judge, 2008a: 138).

Indikator *locus of control* eksternal yaitu inti diri negatif. Individu yang yakin bahwa apa pun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan.

Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Stres Kerja (X)	Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang memengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang (Narundana, 2012: 11).	1. Kepribadian (Robbins & Judge, 2008b: 371)	Likert
Perilaku Disfungsional Audit (Y)	Perilaku disfungsional audit adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan suatu program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit (Hartanto, 2016: 476).	1. <i>Under Reporting of Time</i> 2. <i>Premature sign-off</i> 3. <i>Altering / replacing of audit procedure</i> (Kristanti, 2017: 870)	Likert
Sifat Kepribadian (Z) 1. <i>Openness to Experience</i> (Z ₁) 2. <i>Conscientiousness</i> (Z ₂) 3. <i>Extraversion</i> (Z ₃) 4. <i>Agreeableness</i> (Z ₄) 5. <i>Neuroticism</i> (Z ₅)	Sifat kepribadian merupakan sifat-sifat yang melekat pada seseorang yang bersifat stabil dari waktu ke waktu, yang dapat memandu keputusan pengembangan karier (Robbins & Judge, 2008: 132–133).	1. <i>Openness to experience</i> a. Kreatif b. Imajinatif 2. <i>Conscientiousness</i> a. Terorganisir b. <i>Self-directed</i> 3. <i>Extraversion</i> a. Kepribadian yang ramah b. Antusias atau bersemangat 4. <i>Agreeableness</i> a. Kepribadian yang bisa dipercaya b. Memiliki rasa empati 5. <i>Neuroticism</i> a. Rentan terhadap stres b. Cemas (Nettle, 2009: 29)	Likert
<i>Locus of Control</i> (Z) 1. <i>Locus of Control Internal</i> (Z ₆) 2. <i>Locus of Control Eksternal</i> (Z ₇)	<i>Locus of control</i> adalah tingkat keyakinan individu bahwa hasil dan segala sesuatu yang terjadi dalam hidup seperti keberhasilan dan kegagalan ditentukan oleh perilaku dan usahanya sendiri (penentu nasib sendiri) (Robbins & Judge, 2008a: 138)	1. <i>Locus of Control Internal</i> a. Inti diri positif 2. <i>Locus of Control Eksternal</i> a. <i>Inti diri negatif</i> (Robbins & Judge, 2008a: 138)	Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut populasi (Sujarweni, 2015: 80).

Tabel 3.2 Populasi Akuntan Publik (AP) di kota Batam

KAP di kota Batam	Jumlah AP
KAP Charles & Nurlena	5
KAP Idris & Sudiharto	10
KAP Indo Global Service	10
KAP Riyanto, SE, Ak.	10
KAP Petrus Dharmanto	5
KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan	15
Total	55

Sumber : Narasumber (staff auditor yang bekerja pada KAP di kota Batam),
tanggal 30 November 2017

Tabel 3.2 diatas menjelaskan bahwa akuntan publik yang terdaftar sebanyak 10 orang dan Akuntan Publik yang sedang proses daftar sebanyak 33 orang. Kuesioner yang dikembalikan dan layak dipakai sebanyak 43 kuesioner. Berdasarkan hasil tersebut, total 43 kuesioner dapat dianalisis dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%.

3.3.2 Sampel

Bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian disebut sampel. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana,

tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Sujarweni, 2015: 81).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan cara *sampling* jenuh, yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. (Sujarweni, 2015: 80). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian disebut teknik pengumpulan data (Sujarweni, 2015: 93).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau angket. Teknik kuesioner atau angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden (Sujarweni, 2015: 98).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* (Sujarweni, 2015: 104) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Oleh karena itu, skala *likert* ini sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data

Skala likert	Kode	Nilai
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Ragu – ragu	R	3
Setuju	S	4
Sangat setuju	SS	5

Sumber : Sujarweni (2015: 104)

3.5. Metode Analisis Data

Upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian disebut analisis data (Sujarweni, 2015: 121). Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua model, yaitu model 1) yang menguji hubungan langsung antara stres kerja dengan perilaku disfungsional audit dan model 2) yang menguji hubungan stres kerja dengan perilaku disfungsional audit yang dimoderasi oleh sifat kepribadian dan

locus of control. Pengujian statistik untuk alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, dimana program yang digunakan untuk mengolah data adalah SPSS.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2016: 19).

Statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut disebut statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data berupa letak data, bentuk data dan variasi data (Wibowo, 2012: 1).

Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang terjadi pada objek penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus. Dalam penelitian ini, analisis diuraikan berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada responden yaitu seluruh staf auditor junior maupun senior yang telah bekerja minimal setahun pada KAP di kota Batam.

Dalam penelitian ini statistika deskriptif akan digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan untuk menjawab hipotesis deskriptif terkait masalah penelitian.

3.5.2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti (Wibowo, 2012: 35).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016: 52).

Pengujian untuk membuktikan valid dan tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Besaran nilai koefisien korelasi Product Moment dapat diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.1 Korelasi *Product Moment*

Sumber: Wibowo, (2012: 37)

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi

i = Skor item

x = Skor total dari x

n = jumlah banyaknya subjek

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050), maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050), maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur misalnya; metode Anova Hoyt, Formula Flanagan, Formula Belah Dua Spearman-Brown, dan metode Test Ulang. Namun, metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*.

Metode ini sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala Likert (*scoring scale*). Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila $r \text{ alpha}$ positif dan $r \text{ alpha} > r \text{ tabel}$ $df = (\alpha, n-2)$.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Rumus 3.2 Cronbach's Alpha

Sumber: (Wibowo 2012, 52)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir

σ_1^2 = varian total

Kriteria reliabel dengan cara melihat nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6 maka dapat dikatakan item pertanyaan tersebut reliabel (Wibowo, 2012, 53). Namun dapat juga digunakan tabel index reliabilitas, jika nilai masih berada pada rentang 0.3 keatas maka dapat dikatakan item pertanyaan memiliki derajat reliabilitas yang bisa ditoleransi. Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas adalah:

- a. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan penelitian tersebut reliabel.
- b. Apabila nilai r hitung lebih kecil dari r table maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan penelitian tersebut tidak reliabel.

Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel dan valid maka akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan program SPSS.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilalukan uji kualitas data, maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah Uji Asumsi Klasik untuk memenuhi syarat data yang akan diuji

pengaruhnya nanti dengan menggunakan uji regresi. Dalam uji asumsi klasik akan dilakukan uji data dengan Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas.

3.5.4.1. Uji Normalitas

Data dalam penelitian ini adalah data *interval*, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametris yang digunakan untuk menganalisis data *interval*. Asumsi yang digunakan dalam statistik ini adalah data harus berdistribusi normal. Menurut (Wibowo, 2012: 61-62), data yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell – shaped curve*. Dan jika melihat pada diagram *normal P-P Plot regression standardized*, keberadaan titik-titik berada disekitar garis, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov smirnov menggunakan nilai asymp. Sig. Jika nilai asymp. Sig lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah normal. Jika nilai asymp. Sig lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Nilai Kolmogorov hitung juga bisa dibandingkan dengan nilai Kolmogorov tabel dengan kaidah (Wibowo, 2012: 62):

1. Jika nilai *Kolmogorov* hitung $<$ nilai *Kolmogorov* tabel, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Kolmogorov* hitung $>$ nilai *Kolmogorov* tabel, maka data berdistribusi tidak normal.

3.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dapat digunakan uji glejser. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134–138)

3.5.5. Uji Pengaruh

3.5.5.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen (Sujarweni, 2015: 117). Model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Rumus 3.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Sumber : Wibowo, 2012: 117

Keterangan:

- a = Bilangan konstan
- b = Koefisien nilai x
- Y' = Variabel dependen
- X = Variabel independen

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Priyatno, 2012: 52). (Ghozali, 2016: 64) menyatakan uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t bertujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai rata-rata suatu populasi. Persyaratan uji ini adalah data harus berskala *interval* atau *rasio*. Data juga harus berdistribusi normal. nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf kesalahan tertentu.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji t

Sumber : Sugiyono (2012)

Dimana :

t = Nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas (X_n) terhadap variabel terikat (Y)

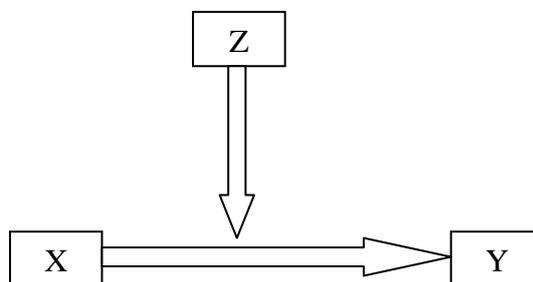
H_a : Terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas (X_n) terhadap variabel terikat (Y)

Kriteria penilaian uji t adalah (Nugroho, 2011: 100-101):

- a. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (variabel independen berpengaruh pada variabel dependen), atau dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 atau nilai $\text{Sig} < \alpha$, berarti hipotesis penelitian berpengaruh signifikan.
- b. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima (variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen), atau dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 atau nilai $\text{Sig} > \alpha$, berarti hipotesis penelitian tidak berpengaruh signifikan.

3.5.6.2. Uji Residual

Pengujian variabel moderating dengan uji interaksi maupun uji selisih nilai absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolonieritas yang tinggi antar variabel independen dan hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS). Untuk mengatasi multikolonieritas ini, maka dikembangkan metode lain yang disebut uji residual. Langkah uji residual dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:



Gambar 3.2 Uji Residual

Sumber : (Ghozali, 2016, 228)

Analisis residual menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen.

- a. Jika terjadi kecocokan antara X dan Z (nilai residual kecil atau nol) yaitu X tinggi dan Z juga tinggi, maka Y juga tinggi.
- b. Sebaliknya, jika terjadi ketidakcocokan atau *lack of fit* antara X dan Z (nilai residual besar) yaitu X tinggi dan Z rendah, maka Y akan rendah.

Terdapat dua persamaan regresi dalam uji residual:

$$Z = a + b1X + e \quad (1)$$

$$|e| = a + b1Y \quad (2)$$

Persamaan regresi (2) menggambarkan apakah variabel Z merupakan variabel moderating dan ini ditunjukkan dengan nilai koefisien $b1Y$ signifikan dan negatif hasilnya (yang berarti adanya *lack of fit* antara X dan Z mengakibatkan Y turun atau berpengaruh negatif) (Ghozali, 2016: 228).

3.5.6.3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut (Wibowo, 2012: 135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah dan presentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh variabel X (variabel bebas).

Uji R^2 (koefisien determinasi) ini untuk melihat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai range antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Tampilan di program SPSS ditunjukkan dengan melihat besarnya *Adjusted R²* pada tampilan *model summary*.

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - (ry_{x_1})(ry_{x_2})(rx_{1x_2})}{1 - (rx_{1x_2})^2}$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi (R²)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ry_{x_1} = Korelasi variabel x_1 dengan y

ry_{x_2} = Korelasi variabel x_2 dengan y

rx_{1x_2} = Korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik di kota Batam.

Yang dilakukan pada auditor dengan jumlah populasi 43 orang.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Oktober 2017	November 2017	Desember 2017	Januari 2018
1	Penyusunan Judul Penelitian				
	a. BAB I				
	b. BAB II				
2	Penulisan Penelitian				
	a. BAB III				
	b. Penyusunan Kuesioner				
	c. Penyebaran Kuesioner				
	d. Analisa Pengolahan Data				
3	Pelaporan				
	a. BAB IV				
	b. BAB V				
	c. Penyerahan Laporan				

Sumber : Peneliti (2017)